

Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Tindakan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh

Relationship between Age and Maternal parity with *Sectio Caesarea* at Bhayangkara Hospital Banda Aceh

Chairanisa Anwar*¹, Faradilla Safitri², Aisyah³

¹Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

² Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

³Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Ubudiyah Indonesia

*Corresponding Author : ¹chaira.anwar@uui.ac.id, ²faradilla@uui.ac.id

Abstrak

Komplikasi masa kehamilan, persalinan dan nifas merupakan masalah kesehatan yang penting, jika tidak ditanggulangi bisa menyebabkan kematian ibu yang tinggi. Tragedi yang mencemaskan dalam proses reproduksi salah satunya kematian yang terjadi pada ibu. Keberadaan seorang ibu adalah tonggak untuk keluarga sejahtera. *Sectio caesarea* adalah pengeluaran janin melalui insisi abdomen. Persalinan ini digunakan jika kondisi ibu menimbulkan *distress* pada janin atau jika telah terjadi *distress* janin. Berdasarkan *survey* WHO tahun 2008 di tiga benua, yakni Amerika Latin, Afrika dan Asia dilaporkan bahwa angka Persalinan *sectio caesarea* mencapai 25,7%, angka terendah di Angola 2,3% sampai angka tertinggi 46,2% di Cina. Angka persalinan *section caesarea* tanpa indikasi medis di 23 negara dalam tiga benua tersebut adalah 0,01 - 2,10%. Rata-rata persalinan *section caersarea* di Amerika mencapai 32%. Sedangkan di Indonesia sendiri tahun 2003 mencapai 4,1% dan meningkat pada tahun 2007 mencapai 18%. Menurut WHO kematian ibu adalah kematian seorang perempuan dalam masa hamil atau dalam 42 hari setelah kehamilan berakhir dengan sebab apapun, tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Pada tahun 2013 AKI didunia sebesar 210 kematian per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara berkembang 14 kali lebih tinggi bila dibandingkan negara maju, yaitu 230 per 100.000 kelahiran. Data yang didapatkan dari Rumah Sakit Bhayangkara Banda menunjukkan kasus persalinan *seksio sesarea* pada tahun 2020 sebesar 62% dari 110 persalinan yaitu sebanyak 68 persalinan seksio sesarea. Kemudian pada tahun 2021 jumlah persalinan seksio sesarea meningkat menjadi 69 % dari 112 persalinan yaitu sebanyak 77 persalinan *seksio sesarea*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia ibu dan paritas dengan tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang sudah bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara periode Januari-Desember 2021 sebanyak 235 orang. Sampel penelitian ini diambil menggunakan rumus Slovin sejumlah 71 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariate.

Kata Kunci: usia, paritas, *sectio caesarea*

Abstract

Complications during pregnancy, childbirth and the puerperium are important health problems, if not addressed can cause high maternal mortality. One of the worrying tragedies in the reproductive process is the death that occurs in the mother. The existence of a mother is a milestone for a prosperous family. Sectio caesarea is the expulsion of the fetus through an abdominal incision. This delivery is used if the mother's condition causes fetal distress or if fetal distress has occurred. Based on a 2008 WHO survey on three continents, namely Latin America, Africa and Asia, it was reported that the delivery rate for sectio caesarea reached 25.7%, the lowest rate in Angola was 2.3% and the highest rate was 46.2% in China. The rate of caesarean section deliveries without medical indications in 23 countries on the three continents is 0.01 - 2.10%. The average caesarean section delivery in America reaches 32%. While in Indonesia alone in 2003 it reached 4.1% and increased in 2007 to reach 18%. According to WHO, maternal death is the death of a woman during pregnancy or within 42 days of termination of pregnancy from any cause, by any action taken to terminate the pregnancy. In 2013 the MMR in the world was 210 deaths per 100,000 live births, while in developing countries it was 14 times higher than in developed countries, which was 230 per 100,000 live births. Data obtained from Bhayangkara Banda Hospital showed cases of cesarean section delivery in 2020 amounted to 62% of 110 deliveries, namely 68 cesarean deliveries. Then in 2021 the number of deliveries by cesarean section increased to 69% from 112 deliveries, namely 77 deliveries by cesarean section. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal age and parity with sectio caesarea at Bhayangkara Hospital Banda Aceh. The population in this study were all pregnant women who had given birth at Bhayangkara Hospital for the period January-December 2021 as many as 235 people. The sample of this study was taken using the Slovin formula of 71 people. The analysis used is bivariate analysis.

Keywords: *age, parity, sectio caesarea*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan ataupun tanpa bantuan. Peran penolong adalah mengantisipasi dan menangani komplikasi yang terjadi pada ibu dan janin. Karena itu perlu penatalaksanaan yang terampil dan pengalaman melahirkan yang baik sehingga dapat mewujudkan persalinan yang sehat dan memuaskan (Sulistiyawati, 2018).

Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna. Ada dua cara persalinan, yaitu persalinan lewat vagina, lebih dikenal dengan persalinan normal atau alami dan persalinan dengan operasi *caesar* atau *sectio caesarea* yaitu dengan tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi dengan melakukan insisi atau pemotongan pada kulit atau perut, serta rahim ibu (Suririnah, 2018). *Sectio caesarea* umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan atau karena adanya indikasi medis maupun non medis. Tindakan medis

hanya dilakukan jika ada masalah pada proses kelahiran yang bisa mengancam nyawa ibu dan janin (Judhita, 2019).

Komplikasi masa kehamilan, persalinan dan nifas merupakan masalah kesehatan yang penting, jika tidak ditanggulangi bisa menyebabkan kematian ibu yang tinggi. Tragedi yang mencemaskan dalam proses reproduksi salah satunya kematian yang terjadi pada ibu. Keberadaan seorang ibu adalah tonggak untuk keluarga sejahtera. Untuk itu Indonesia mempunyai target pencapaian kesehatan melalui SDKI 2012 AKI mengalami kenaikan yaitu menjadi 359/100.000 kelahiran hidup. Perlu upaya keras apabila melihat target nasional menurut *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu menurunkan AKI menjadi 306/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2015).

Sectio caesarea adalah pengeluaran janin melalui insisi abdomen. Persalinan ini digunakan jika kondisi ibu menimbulkan *distress* pada janin atau jika telah terjadi *distress* janin. Berdasarkan *survey* WHO tahun 2008 di tiga benua, yakni Amerika Latin, Afrika dan Asia dilaporkan bahwa angka Persalinan *sectio caesarea* mencapai 25,7%, angka terendah di Angola 2,3% sampai angka tertinggi 46,2% di Cina. Angka persalinan *section caesarea* tanpa indikasi medis di 23 negara dalam tiga benua tersebut adalah 0,01 - 2,10%. Rata-rata persalinan *section caesarea* di Amerika mencapai 32%. Sedangkan di Indonesia sendiri tahun 2003 mencapai 4,1% dan meningkat pada tahun 2007 mencapai 18% (Ambarwati, 2013).

Menurut WHO kematian ibu adalah kematian seorang perempuan dalam masa hamil atau dalam 42 hari setelah kehamilan berakhir dengan sebab apapun, tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Pada tahun 2013 AKI didunia sebesar 210 kematian per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara berkembang 14 kali lebih tinggi bila dibandingkan negara maju, yaitu 230 per 100.000 kelahiran (Kemenkes RI, 2015).

Data yang didapatkan dari Rumah Sakit Bhayangkara Banda menunjukkan kasus persalinan *seksio sesarea* pada tahun 2020 sebesar 62% dari 110 persalinan yaitu sebanyak 68 persalinan seksio sesarea. Kemudian pada tahun 2021 jumlah persalinan seksio sesarea meningkat menjadi 69 % dari 235 persalinan yaitu sebanyak 71 persalinan *seksio sesarea* (RS Bhayangkara, 2021). Semakin bertambah banyaknya jumlah operasi *seksio sesarea* di Indonesia, khususnya yang ada di RS Bhayangkara Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*, yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana bertujuan untuk mengetahui hubungan umur dan paritas ibu dengan tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang sudah bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara periode Januari-Desember 2021 sebanyak 235 orang. Berdasarkan hasil perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus maka sebanyak 71 responden ibu bersalin sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan selama 2 minggu

di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh. Pengolahan data menggunakan *computer* melalui proses *editing, coding, transferring dan tabulating*. Analisis data dengan dua data yaitu analisis univariat, dan bivariat

HASIL

1. Analisa Univariat

No	Variabel	Kategori	N	%
1.	<i>Sectio caesarea</i>	Ya	59	83,1
		Tidak	12	16,9
2.	Umur Ibu	Berisiko	14	19,7
		Tidak berisiko	57	80,3
3.	Paritas Ibu	Berisiko	32	45,1
		Tidak berisiko	39	54,9

2. Analisa Bivariat

Variabel Independen	Tindakan <i>Sectio Caesarea</i>				Total		P- Value
	Ya	%	Tidak	%	f	%	
Umur Ibu							
1. Berisiko	11	15,5	3	4,2	14	100	0.693
2. Tidak berisiko	48	67,6	9	12,7	57	100	
Paritas Ibu							
1. Berisiko	25	35,2	7	9,9	32	100	0.483
2. Tidak berisiko	34	47,9	5	7,0	39	100	

PEMBAHASAN

1. Hubungan Umur Ibu dengan Tindakan *Sectio Caesarea*

Umur ibu turut menentukan kesehatan maternal dan sangat berhubungan erat dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta bayinya. Usia ibu hamil yang terlalu muda atau terlalu tua (35 tahun) merupakan faktor penyulit kehamilan, sebab ibu yang hamil terlalu muda, keadaan tubuhnya belum siap menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas serta merawat bayinya, sedangkan ibu yang usianya 35 tahun atau lebih akan menghadapi risiko seperti kelainan bawaan dan penyulit pada waktu persalinan yang disebabkan oleh karena jaringan otot rahim kurang baik menerima kehamilan proses reproduksinya sebaiknya berlangsung pada ibu berumur antara 20 hingga 34 tahun karena jarang terjadi penyulit kehamilan dan juga persalinan (Prawirohardjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 71 orang ibu yang sudah melahirkan di RS Bhayangkara Banda Aceh, menunjukkan bahwa metode persalinan

SC dijumpai pada responden yang memiliki kategori umur tidak berisiko yaitu 48 orang (67,6%) dibandingkan pada responden yang memiliki umur berisiko dengan tindakan SC hanya 11 orang (15,5%). Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai $P = 0,693$ ($P > 0,05$), artinya hipotesa alternatif peneliti ditolak yaitu tidak ada hubungan antara umur responden dengan metode persalinan di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh tahun 2022.

Hasil penelitian di atas tidak sesuai dengan penelitian Fitri (2017) di RSUD Rantauprapat. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value umur 0,046 atau dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan persalinan operasi *sectio caesarea* pada ibu – ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat dengan nilai Prevalence Ratio (PR) sebesar 1,272 yang artinya ibu hamil dengan umur 20-34 tahun lebih berisiko mengalami persalinan *sectio caesarea* sebesar 1,272 kali dibandingkan ibu hamil dengan umur 35 tahun.

Penelitian lainnya yang sejalan pernah dilakukan Andriani (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan antara faktor host terkait umur ibu dengan tindakan *sectio caesarea* tetapi berbanding terbalik dengan hasil yang didapatkan bahwa paritas tidak berhubungan dengan *sectio caesarea*.

Menurut asumsi peneliti, dalam kenyataan masih banyak terjadi perkawinan, kehamilan dan persalinan diluar kurun waktu reproduksi yang sehat, terutama pada usia muda. Risiko kematian pada kelompok usia dibawah 20 tahun dan pada kelompok usia diatas usia 35 tahun adalah 3 kali lebih tinggi dari kelompok usia reproduksi sehat (20-35 tahun). Kehamilan dan persalinan pada usia diatas 35 tahun mempunyai risiko yang lebih besar pada kesehatan ibu dan bayinya. Berdasarkan penelitian, kehamilan pada usia ini mempunyai risiko lebih tinggi untuk mempunyai anak sindroma down, yakni 1 : 23/30 kelahiran. Mereka juga mempunyai risiko bersalin dengan anak dengan kromosom abnormal, yakni 1 : 15/20 kelahiran. Ibu hamil setelah usia 40 tahunan masih bisa sukses untuk mengandung secara normal. Tetapi, kualitas telur yang akan dibuahi buruk dan itu menjadi masalah pada pembuahan. Ibu hamil setelah usia 40 tahun juga lebih mudah lelah. Mereka mempunyai risiko keguguran lebih besar, bersalin dengan alat bantu, seperti forcep atau operasi *sectio caesarea* (Saefuddin. 2018).

2. Hubungan Paritas Ibu dengan Tindakan *Sectio Caesarea*

Hasil penelitian yang dilakukan pada 71 orang ibu yang sudah melahirkan di RS Bhayangkara Banda Aceh, menunjukkan bahwa metode persalinan SC dijumpai pada responden yang memiliki kategori paritas tidak berisiko yaitu 34 orang (47,9%) dibandingkan pada responden yang memiliki paritas berisiko dengan tindakan SC hanya 25 orang (35,2%). Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai $P = 0,483$ ($P > 0,05$), artinya hipotesa alternatif peneliti ditolak yaitu tidak ada hubungan antara paritas responden dengan metode persalinan di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh tahun 2022.

Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Fitri (2017), diketahui bahwa responden yang mempunyai paritas (0 dan > 4 kali) yaitu ada 82 responden (54,3%). Jumlah tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan respponden yang mempunyai paritas (1 – 3 kali) yaitu 69 responden (45,7%). Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh p-value 0,000 atau dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan persalinan sectio caesarea pada ibu – ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat dengan nilai prevalence ratio (PR) sebesar 1,736 yang artinya itu dapat dikatakan ibu hamil dengan paritas 0 atau >4 lebih beisiko mengalami persalinan sectio caesarea sebesar 1,736 kali dibandingkan ibu hail dengan paritas 1-3.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seorang ibu yang sering melahirkan mempunyai risiko mengalami komplikasi persalinan pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi. Jumlah paritas lebih dari 4 keadaan rahim biasanya sudah lemah. Hal ini dapat menimbulkan persalinan lama dan perdarahan saat kehamilan (Depkes RI, 2015). Paritas 1-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut perdarahan pasca persalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Paritas tinggi (>4) mempunyai angka kejadian perdarahan pasca persalinan lebih tinggi.

Pendapat peneliti, kemungkinan hasil penelitian ini berbeda dengan teori terletak pada paritas rendah mengalami ketidak siapan dalam menghadapi persalinan yang pertama merupakan faktor penyebab ketidak mampuan ibu hamil dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan dan persalinan yang menyebabkan timbul indikasi dan keadaan lain yang mendukung untuk paritas rendah (<4kali) menjalani SC.

KESIMPULAN

1. Metode persalinan SC dijumpai pada responden yang memiliki kategori umur tidak berisiko yaitu 48 orang (67,6%) dibandingkan pada responden yang memiliki umur berisiko dengan tindakan SC hanya 11 orang (15,5%). Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai $P = 0,693$ ($P > 0.05$), artinya hipotesa alternatif peneliti ditolak yaitu tidak ada hubungan antara umur responden dengan metode persalinan di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh tahun 2022.
2. Metode persalinan SC dijumpai pada responden yang memiliki kategori paritas tidak berisiko yaitu 34 orang (47,9%) dibandingkan pada responden yang memiliki paritas berisiko dengan tindakan SC hanya 25 orang (35,2%). Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai $P = 0,483$ ($P > 0.05$), artinya hipotesa alternatif peneliti ditolak yaitu tidak ada hubungan antara paritas responden dengan metode persalinan di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh tahun 2022.

SARAN

1. Promosi kesehatan masih perlu dilakukan lagi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempersiapkan umur dan perencanaan

- jumlah anak supaya proses persalinan nantinya tidak memiliki indikasi medis sehingga persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* dapat berkurang.
2. Promosi kesehatan yang dilakukan di seluruh desa yang berada dalam Kota Banda Aceh sebaiknya tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi juga harus lebih jauh lagi kepada aspek pencegahan melalui metode promosi kesehatan yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E.R., Diah. 2013. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Andayasari, Lelly., Mulyati,Sri., Sihombing, Marice., et al. (2014). *Proporsi Seksio Sesarea dan Faktor yang Berhubungan dengan Seksio Sesarea di Jakarta*. Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 43, No. 2, Juni 2015 : 105 – 116.
- Andriani, Dewi. 2012. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi terjadinya Tindakan Seksio Sasarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Dompu Tahun 2012. [online] available at: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20356130-SDewi%20Andriani.pdf> [Accessed 12 November 2021]
- Cunningham, F, G, MC.Donal. PC, Gant.NF. 2015. Obstetri William. Edisi 18. Jakarta: EGC.
- Dewi Yana C. 2015. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Sebelum Bedah Sesar Di RS Pendidikan Dan RS Non Pendidikan. [online] available at: <http://eprints.undip.ac.id/46272/1/> [Accessed 12 November 2021]
- Dutton, dkk. 2015. Rujukan Cepat Kebidanan. Jakarta: EGC
- Indiarti, MT dan Wahyudi, K. 2013. Buku Babon Kehamilan. Jakarta: IndoLiterasi
- Judhita, Cynthia SI. 2019. Tips Praktis Bagi Wanita Hamil. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Karlina, dkk. 2016. Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal. Bogor: IN MEDIA
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Profil Kesehatan Indonesia. www.depkes.go.id/.../profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf.
- Lockhart, A dan Saputra, L. 2014. Asuhan Kebidanan Masa Persalinan Fisiologi & Patologis. Tangerang Selatan: Binapura Aksara Publisher.
- Manuaba, I,G,D. 2012. Ilmu Kebidanan Kandungan dan KB. Jakarta: EGC.
- Mulyawati, Isti. 2015. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Operasi Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Islam Yakssi Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2015. [online] Available at: <http://lib.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/viewFile/1788/1979>
- Mochtar. R. 2012. Sinopsis Obstetri Jilid I Edisi 3. Jakarta: EGC.

- Oxorn, H dan Forte, W. 2015. Ilmu Kebidanan: Patologi Dan Fisiologi Persalinan. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica
- Purnamasari Diana A. 2012. Asuhan Keperawatan Pada Ny.R Dengan Post Sectio Caesarea Indikasi Partus Tak Maju di Ruang Bougenvile RSUD *Sukoharjo*. [online] Available at: <http://eprints.ums.ac.id/22234/> > [Accessed 12 November 2021]
- Prawirohardjo, S. 2017. Ilmu Kebidanan Edisi Keempat. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Riri Wijaya. 2015. Kesehatan Reproduksi Wanita. [online] available at: <Http://www.dardio1034fm.or.id/detail.php?id=2004> [Accessed 10 November 2021]
- Rozauna, E. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bersalin Dengan Persalinan Caesarea Di RSUD Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2013.
- Sadiman, dkk. 2018. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Seksio Sesarea Di RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2008. *Jurnal Kesehatan"Metro Sai Mawai"* Voll II No 2 Edisi Desember 2018.
- Saefuddin, A. 2018. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan maternal Dan Neonatal. Jakarta: JNPKR-POGI
- Sujiyatini, dkk. 2018. Asuhan Patologi Kebidanan. Jogjakarta: Medical Book
- Sulistiyawati, A dan Nugraheny, E. 2018. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Jakarta: Salemba Medika.
- Sumelung, dkk. 2018. Faktor – Faktor Yang Berperan Meningkatkan Angka Kejadian Sectio Caesarea di RSUD Liun Kendage Tahuna. [online] available at: <Http://www.dardio1034fm.or.id/detail.php?id=2021> [Accessed 10 Agustus 2021]
- Wahid Nabila. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan Serotinus Di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep. [Online] Available at: <http://jurnalstikesnh.files.wordpress.com> [Accessed 13 November 2021]
- Wiknjosastro, H. 2013. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo